

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah fondasi penting untuk mewujudkan kemajuan bangsa, dalam dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pada diri setiap orang. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. (Anwar, 2015). Pendidikan yang baik adalah dimana pendidikan tersebut dapat menghasilkan suatu peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting, sehingga mampu memaksimalkan potensi yang terdapat pada diri. Karena belajar dan pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan. Belajar juga mempunyai andil besar dalam meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi yang baru.

Belajar merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan, sehingga tanpa adanya upaya belajar maka pendidikan tidak akan tercapai. Belajar merupakan proses mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan menuju ke arah peningkatan kualitas diri. Dalam proses belajar guru harus mampu mengupayakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik akan tercapai. Dimiyati dan Mudjiono (2002) menyatakan bahwa, untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru

mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai guru yang profesional harus memiliki kompetensi dibidang akademik, sosial, pribadi dan pedagogik. kompetensi pedagogik dapat diukur dari kualitas guru dalam menyusun perangkat seperti silabus, RPP dan evaluasi. Karena guru tidak hanya pandai dalam mengajar, guru juga harus pandai dalam membuat butir-butir soal yang berkualitas. Soal-soal inilah yang nantinya digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Setelah melakukan observasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli, terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran, di mana siswa kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran. Siswa terlihat kurang semangat ketika belajar sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga merasa belajar merupakan hal yang membosankan, hal ini karena situasi belajar yang tercipta tidak menyenangkan. demikian pula dengan guru yang saat mengajar tidak menggunakan inovasi model-model pembelajaran, karna guru masih mengajar secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga hal ini akan mengakibatkan siswa yang cenderung kurang aktif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung menerima informasi yang telah diberikan oleh guru akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran akan menimbulkan dampak bagi siswa, yakni kurangnya ketuntasan nilai yang diperoleh siswa terkhusus pada pelajaran Biologi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Labuhan Deli menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Namun pada kenyataannya pada Tahun Pembelajaran 2015/2016 hanya 45 % siswa yang mencapai KKM, sedangkan di Tahun Pembelajaran 2016/2017 siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 50%. Begitu juga halnya dengan aktivitas belajar siswa yang rendah pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya modifikasi strategi model pembelajaran pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak cenderung bosan, jenuh dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga tujuan

pembelajaran serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bisa tercapai sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus pandai memilih pendekatan atau model pembelajaran yang dapat melibatkan dan menyenangkan siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga proses penyampaian pembelajaran tidak hanya sekedar ceramah seperti yang selama ini dilakukan. Guru harus mengubah proses pembelajaran yang tidak lagi perpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa sehingga mendukung proses belajar khususnya pelajaran Biologi.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli maka salah satu alternatif yang dapat dipilih menjadi model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran Tipe Jigsaw dipilih karena model pembelajaran kooperatif ini menekankan kepada belajar dalam bentuk kelompok yang diawali pembentukan kelompok asal, kemudian setiap anggota kelompok awal bergabung dengan kelompok ahli untuk berdiskusi. Selanjutnya, setiap anggota kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing (kelompok awal) untuk membahas lebih lanjut masalah yang didiskusikan (Hakim, 2014). Melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, maka proses belajar diharapkan dapat lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar Biologi siswa. Dan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) dipilih karena model kooperatif ini salah satu pembelajaran kooperatif yang diharapkan bisa membantu peserta didik menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran. Meskipun pada model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Sari dan Heryanto, 2014).

Aktivitas belajar merupakan satu kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian oleh Ratih dan Sinaga (2017) menyatakan bahwa pada siklus I aktivitas siswa belajar siswa secara klasikal sebesar 60% (cukup aktif), sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa klasikal sebesar 87,5% (sangat aktif), terjadi peningkatan aktivitas

belajar siswa sebesar 27,5%. Sedangkan pada hasil belajar siswa disiklus I rata-rata post-testnya adalah 55% (Rendah) pada siklus II meningkat dengan rata-rata post-test adalah 85% (Sedang). Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 30%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT) Pada Materi Sistem Indera Manusia di Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi di kelas XI.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan model yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa pasif dan kurangnya minat belajar siswa terutama untuk bekerjasama dalam kelompok.
4. Guru yang masih mengajar menggunakan model konvensional atau metode ceramah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Materi Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi

Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018?

4. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Materi Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018?
5. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018?
6. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada tingkat kognitif dan aktivitas belajar siswa (melihat, mendengar, berbicara, dan menulis) di Kelas XI.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kooperatif tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT).
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem indera manusia.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sistem indera manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem indera manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi sistem indera manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok sistem indera manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018.
5. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi sistem indera manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018.
6. Mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem indera manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, akan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan tidak membosankan.
2. Bagi siswa, diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat belajar lebih mudah, akan terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tertarik dengan mata pelajaran khususnya biologi dan mata pelajaran umum lainnya. Sehingga kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat berhasil dalam melakukan variasi model pembelajaran, sehingga sekolah memiliki referensi contoh penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran lain yang menghadapi masalah sama.

4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas dan demi menghindari dari bermacam-macam penafsiran skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.P 2017/2018”, maka diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang di capai oleh siswa berdasarkan usaha yang dilakukan pada proses pembelajaran. Belajar juga merupakan suatu kapabilitas (kemampuan) berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan satu kegiatan atau prilaku yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Jigsaw

*Jigsaw* merupakan adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

4. *Numbererd Head Together* (NHT)

*Numbererd Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pelaksanaannya mencakup penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab.